

**CITRAAN DALAM KUMPULAN PUISI *DERU CAMPUR DEBU*
KARYA CHAIRIL ANWAR**

Skripsi Oleh:

RITA YUNLARTI

NIM 56071002019

PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH



**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA PALEMBANG**

2009

3
808.107
Yun
e
c-091084
2009

CITRAAN DALAM KUMPULAN PUISI *DERU CAMPUR DEBU*
KARYA CHAIRIL ANWAR



Skripsi Oleh:

RITA YUNIARTI

NIM 56071002019

PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH



FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA PALEMBANG

2009

**CITRAAN DALAM KUMPULAN PUISI *DERU CAMPUR DEBU*
KARYA CHAIRIL ANWAR**

Skripsi Oleh :

RITA YUNIARTI

Nomor Induk Mahasiswa 56071002019

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

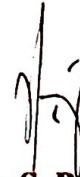
Disetujui,

Pembimbing I,



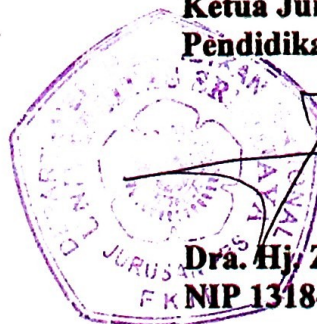
**Drs. Zainul Arifin Aliana
NIP 130528118**

Pembimbing II,



**Izzah, S. Pd., M. Pd.
NIP 132158703**

**Disahkan
Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Seni**



**Dra. Hj. Zahra Alwi, M. Pd.
NIP 131842994**

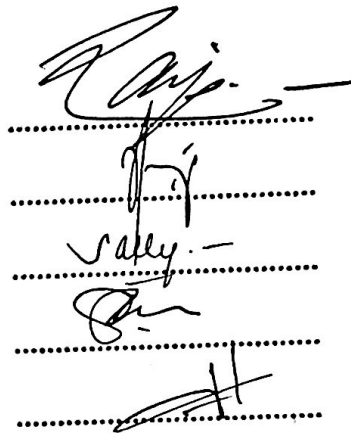
Telah diujikan dan lulus pada :

Hari : Jumat

Tanggal : 31 Juli 2009

Tim Penguji

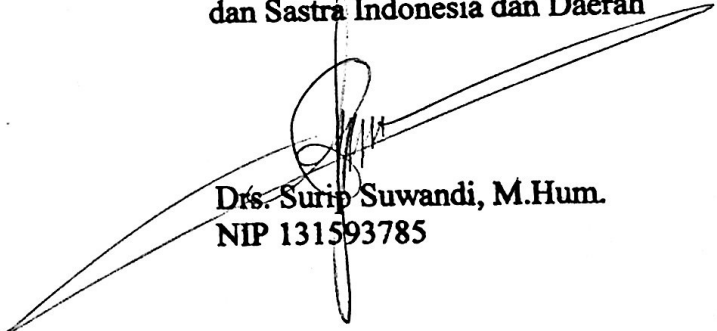
1. Ketua : Drs. Zainul Arifin Aliana
2. Sekretaris : Izzah, S.Pd., M.Pd.
3. Anggota : Dra. Siti Salamah Arifin
4. Anggota : Dra. Sri Utami, M.Hum.
5. Anggota : Drs. Kasmansyah, M.Si.



Palembang, 31 Juli 2009

Diketahui oleh,

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa
dan Sastra Indonesia dan Daerah



Drs. Surip Suwandi, M.Hum.
NIP 131593785

Kupersembahkan kepada:

- ⊗ *Suamiku tercinta atas doa, pengertian, dan semangatnya.*
- ⊗ *Anak-anakku tersayang yang senantiasa berdoa dan rela berkorban untuk keberhasilan ibunda*

Motto :

*Perkataan yang baik bagaikan sarang madu, manis
bagi hati dan obat bagi tulang*

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Citraan dalam Kumpulan Puisi *Deru Campur Debu* Karya Chairil Anwar".

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S-1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Drs. Zainul Arifin Aliana dan Izzah, S. Pd., M.Pd., Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan selama penulisan skripsi.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Prof. Drs. Tatang Suhery, M.A., Ph. D., Dekan FKIP Universitas Sriwijaya, Dra. Hj. Zahra Alwi, M. Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, dan Drs. Surip Suwandi, M. Hum., Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah yang telah membantu kelancaran administrasi dalam penulisan skripsi ini.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada Sugeng Prayogi (suami), dan Yuda Cahyo Prabowo, Nidiah Maulina (anak) tercinta yang telah memberikan doa dan motivasi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

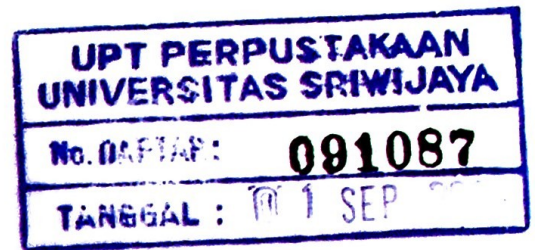
Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, khususnya bagi pengajar bahasa dan sastra Indonesia di sekolah.

Palembang, Juni 2009

Penulis

RY

DAFTAR ISI



UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
DAFTAR ISI	vi
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pengertian Puisi	5
2.2 Bahasa Figuratif.....	6
2.3 Citraan dalam Puisi.....	11
2.4 Jenis-jenis Citraan	12
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Metode Penelitian.....	17
3.1.1 Metode	17
3.1.2 Pendekatan	17
3.1.3 Sumber Data	17
3.1.4 Teknik Analisa Data	18

IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Citraan dalam Kumpulan Puisi Deru Campur Debu karya Chairil

Anwar.....	19
4.1.1 Puisi "Aku".....	19
4.1.2 Puisi "Hampa".....	22
4.1.3 Puisi "Sia-sia".....	24
4.1.4 Puisi "Doa".....	26
4.1.5 Puisi "Kepada Peminta-minta".....	29
4.1.6 Puisi "Kesabaran".....	33
4.1.7 Puisi "Sajak Putih".....	36
4.1.8 Puisi "Cintaku Jauh di Pulau".....	39
4.2 Rekapitulasi Citraan dalam Kumpulan Puisi Deru Campur Debu karya Chairil	
Anwar.....	44

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	46
5.2 Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA.....	48

LAMPIRAN

- 1) Rancangan Penelitian
- 2) Usul Judul Skripsi
- 3) SK Dekan FKIP Unsri Palembang
- 4) Kartu Bimbingan Skripsi

Abstrak

Hasil analisis dan pembahasan citraan dalam kumpulan puisi *Deru Campur Debu* karya Chairil Anwar sebagai berikut meliputi puisi- puisi *Aku, hampa, sia-sia, doa, kepada peminta-minta, kesabaran, sajak putih, dan cintaku jauh di pulau*. Penulis menyimpulkan beberapa permasalahan citraan dalam kumpulan puisi *Deru Campur Debu* karya Chairil Anwar meliputi: (1) puisi "aku" terdapat lima citraan yaitu citraan pikiran, pendengaran, penglihatan, gerak, dan perasaan, (2) puisi "hampa" terdapat dua citraan yaitu citraan penglihatan, dan perasaan (3) puisi "Sia-sia" terdapat dua citraan penglihatan dan perasaan (4) puisi "Doa" memiliki tiga citraan yaitu citraan pikiran, perabaan, dan perasaan (5) puisi "*kepada peminta-minta*" terdapat lima citraan yaitu citraan perasaan, penglihatan, pendengaran, pikiran, dan pencecapan, (6) puisi "*kesabaran*" meliputi lima citraan yaitu citraan pendengaran, penglihatan, pikiran, perabaan, dan perasaan (7) puisi "*Sajak Putih*" yaitu ada empat citraan yaitu citraan penglihatan, penciuman, pendengaran, dan pikiran (8) puisi "*Cintaku Jauh di Pulau*" terdiri lima citraan yaitu citraan penglihatan, pencecapan, gerak, pikiran, dan perasaan. Citraan paling dominan yang dipergunakan dalam analisis puisi *Deru Campur Debu* karya Chairil Anwar adalah *citraan penglihatan, Pikiran dan Perasaan*. *Citraan penglihatan* terdapat pada tujuh puisi yaitu puisi *Aku, Hampa, Sia-sia, Kepada Peminta-minta, Kesabaran, sajak putih, dan cintaku jauh di pulau*. *Citraan pikiran* terdapat pada lima puisi yaitu puisi *Aku, Doa, Kepada Peminta-minta, Kesabaran, dan Sajak Putih*. *Citraan perasaan* terdapat pada lima puisi yaitu puisi *Aku, Hampa, Sia-sia, Sajak Putih, dan puisi Cintaku Jauh di Pulau*. Sedangkan yang tidak dominan antara lain *citraan penciuman, perabaan dan gerak*. *Citraan penciuman* terdapat pada satu puisi yaitu puisi *Sajak Putih* saja, *citraan perabaan* terdapat pada dua puisi yaitu puisi *Doa* dan puisi *Kesabaran*, sedangkan *citraan gerak* hanya terdapat pada tiga puisi yaitu puisi *Aku, puisi Doa dan puisi Cintaku Jauh di Pulau*. Hasil analisis dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai alternatif dalam menganalisis puisi karya sastra. Selain itu dalam pembelajaran sastra di sekolah hendaknya guru dapat mengajarkan citraan yang terdapat dalam kumpulan puisi *Deru Campur Debu* karya Chairil Anwar sebagai contoh bahan pengajaran di Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Kata kunci. Citraan, Puisi Deru Campur Debu.

BAB I PENDAHULUAN



1.1 Latar Belakang

Sastra merupakan hasil kegiatan manusia yang bermediakan bahasa . Bahasa sebagai medium dalam sastra yang oleh penyair dalam karya bukan sekedar paham, melainkan yang lebih penting ialah keberadayaan pilihan kata yang dapat mengusik dan meninggalkan kesan sensitivitas pembaca (Semi, 1988:13). Senada dengan pendapat itu, Sumardi dkk. (1985:2) mengemukakan tentang bahasa sastra sebagai berikut.

Bahasa sastra adalah bahasa yang dikarang, disusun sedemikian rupa sehingga menghasilkan susunan bahasa yang menarik. Dengan perkataan lain, bahasa sastra adalah bahasa yang mampu mewujudkan daya pikat terhadap pembacanya, meskipun kadang-kadang membutuhkan waktu pemahaman yang relatif lebih lama. Bahasa sastra mengundang pengalaman kebahasaan yang khas, yang memperdaya batin pembaca dengan ungkapan yang mudah diingat.

Bahasa memegang peranan penting dalam upaya menentukan *makna* dalam sebuah karya sastra. Karya sastra yang menggunakan bahasa sastra secara khusus jelas tampak pada karya puisi (Sumardjo dan Saini K.M, 1991:14). Hal serupa diungkapkan pula oleh Topo Iskandar dalam Aftaruddin (1990:19) yang menyatakan bahwa *puisi* adalah bentuk yang paling menginti dalam karya sastra karena di dalam puisi terjadi pengkonsentrasian atau pepadatan segenap kekuatan bahasa. Berdasarkan pendapat para ahli, puisi merupakan salah satu karya sastra yang menggunakan bahasa sastra secara khusus.

Bahasa sastra khususnya bahasa puisi memiliki bermacam-macam unsur yang di antaranya adalah citraan atau pengimajian. Citraan atau pengimajian inilah yang dapat menimbulkan efek puitis dan nilai estetik pada sajak (Pradopo, 1985:5). Selanjutnya, Wellek dan Warren (1990:20) mengemukakan bahwa bahasa puitis memang penuh dengan pencitraan. Selain itu, Wibowo yang dikutip oleh Milawati (1998:2) menyatakan pengalaman dan citraan merupakan dua unsur pokok dalam sajak. Dari ketiga pendapat

di atas, dapat disimpulkan bahwa citraan yang terdapat dalam puisi merupakan unsur inti atau unsur pokok yang dapat menimbulkan efek puitis dan nilai estetis pada sajak selain pengalaman. Untuk menimbulkan citraan (pengimajian) bagi pembaca atau pendengar, penyair menggunakan salah satu unsur bahasa yang erat hubungannya dengan citraan, yaitu bahasa figuratif.

Bahasa figuratif pada dasarnya digunakan oleh penyair untuk memperoleh dan menciptakan citraan (Situmorang, 1984:22). Menurut Pradopo (1985:62) adanya bahasa figuratif ini menyebabkan puisi menarik perhatian, menimbulkan kesegaran, hidup dan terutama menimbulkan kejelasan gambaran angan atau imaji.

Contoh :

tari warna pelangi
Bertudung sutra senja
Dihitam matamu kembang mawar dan melati
(Chairil Anwar, 1943)

Tari warna pelangi merupakan bahasa figuratif yang dapat memunculkan citraan penglihatan dalam diri pembaca. Kata-kata dalam bahasa figuratif adalah *tari warna pelangi*, namun oleh penyair dihubungkan dengan *tudung sutra senja*. Dengan kata-kata tersebut pembaca dibawa oleh penyair seolah-olah berhadapan langsung dan melihat langsung benda benda tersebut. Angan pembaca dibawa untuk melihat apa yang dikemukakan oleh penyair. Dihadapan pembaca seolah terpapar *tari warna pelangi*, suatu keindahan yang dilengkapi dengan *tudung sutra senja* yang dapat pembaca lihat dengan jelas.

Chairil Anwar adalah seorang sastrawan yang meninggal muda. Sebagai penyair, Chairil Anwar sangat besar jasanya terhadap kesusastraan Indonesia. Dialah yang menampilkan dan sekaligus memelopori persajakan modern di Indonesia. Kepenyairan Chairil Anwar telah diakui dunia Internasional. Terbukti dari sajak, dari sajak-sajaknya yang diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa seperti Belanda, Inggris, Jerman, Spanyol dan Italia. Sejak tahun 1942 sampai tahun 1949, Chairil Anwar telah menulis 70 sajak asli, 4 sajak saduran, 10 sajak terjemahan, 6 prosa asli, dan 4 prosa terjemahan yang kesemuanya berjumlah 94 tulisan atau karya sastra (Aftaruddin, 1990:82).

Peneliti tertarik meneliti masalah citraan dalam kumpulan puisi *Deru Campur Debu* karya Chairil Anwar karena Chairil Anwar adalah penyair yang terkemuka tahun 1940-an. Sajak-sajak Chairil Anwar menunjukkan pembaharuan pada zamannya yang dari segi pengungkapan estetikanya berbeda dari masa sebelumnya. Hal ini disebabkan puisi-puisi Chairil Anwar lebih mengutamakan isi dan keaslian. Cara mengungkapkan jiwa dalam kiasan-kiasan, perkataan-perkataan, dan kombinasi-kombinasi perkataan yang pada zaman sebelumnya tidak begitu penting. Sajak-sajak Chairil Anwar yang dikumpulkannya sendiri semasa hidupnya untuk diterbitkan ialah *Deru Campur Debu*. Kumpulan puisi *Deru Campur Debu* memiliki keistimewaan tersendiri menurut Jassin (1985:39). Kumpulan puisi ini adalah pilihan dari sekian banyak sajak-sajaknya semenjak 1943, yang berjumlah 27 puisi.

Chairil Anwar mempunyai kekhususan dalam penggunaan kosakata dalam sajak-sajaknya. Untuk mendapatkan kepuhitan dalam kumpulan sajaknya *Deru Campur Debu*, Chairil menggunakan kosakata biasa, ia tidak menggunakan "kata-kata nan indah", tetapi menggunakan kata-kata dari bahasa yang umum digunakan sehari-hari. Hal ini bukan hanya sekedar untuk mempermudah pemahaman pengertiannya, melainkan juga menimbulkan efek kepuhitan yang khas (Pradopo,1985:8).

Berdasarkan uraian di atas yang menarik untuk dikaji atau diteliti pada puisi karya Chairil Anwar adalah citraannya. Pengkajian mengenai citraan dalam puisi pernah dilakukan oleh Milawati (1998) yang mengkaji citraan dalam puisi-puisi pada acara Siaran Sanggar Sastra Radio Republik Indonesia Stasiun Palembang Edisi 2570—2590 tahun ke-29. Penelitian dimulai tanggal 22 November 1997. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa puisi-puisi pada acara Siaran Sanggar Sastra Radio Republik Indonesia Stasiun Palembang edisi 2570—2590 karya penyair-penyair yang berasal dari berbagai tempat di Indonesia, yang banyak menggunakan citraan penglihatan yang ditimbulkan oleh bahasa figuratif metafora. Sementara itu, penyair tidak banyak menggunakan citraan penciuman yang ditimbulkan oleh bahasa figuratif simile dan personifikasi.

Penelitian yang dilakukan penulis ini hampir sama, namun objek yang diteliti berbeda. Peneliti menggunakan objek berupa kumpulan puisi *Deru Campur Debu* karya Chairil Anwar.

1.2 Masalah

Masalah yang dibahas dalam penelitian adalah citraan apa sajakah yang terdapat dalam kumpulan puisi *Deru Campur Debu* karya Chairil Anwar.

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan citraan yang terdapat dalam kumpulan puisi *Deru Campur Debu* karya Chairil Anwar.

1.4 Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoretis maupun secara praktis. Secara teoretis manfaat penelitian ini memberikan gambaran mengenai citraan-citraan yang terdapat dalam kumpulan puisi *Deru Campur Debu* karya Chairil Anwar.

Dengan adanya gambaran mengenai citraan ini, pembaca akan mudah memahami sebuah karya puisi. Selain itu penelitian ini juga bermanfaat secara praktis dalam dunia pendidikan yaitu memberikan masukan terhadap pengajaran sastra, khususnya mengenai citraan dalam puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aftarudin, Pesu. 1990. *Pengantar Apresiasi Puisi*. Bandung: Angkasa
- Anwar, Chairil. 2006. *Deru Campur Debu*. Jakarta : Dian Rakyat
- _____. 1994. *Kerikil Tajam dan yang Terhempas dan yang Terputus*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Atmazaki. 1993. *Analisis Sajak. Teori, Metodologi, dan Aplikasi*. Bandung: Angkasa.
- Badrun, Ahmad. 1983. *Pengantar Ilmu Sastra*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Eddy, Nyoman Tusthi, 1991. *Kamus Istilah Sastra Indonesia*. Ende – Flores: Nusa Indah.
- Jassin, H.B. 1991. *Tifa Penyair dan Daerahnya*. Jakarta: Haji Mas Agung.
- Mardalis, 1995. *Metode penelitian : Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhayati. 1995. "Kajian Statistik terhadap Puisi-Puisi Rendra". Tesis Bandung: IKIP Bandung.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmad Djoko. 1985. *Bahasa Puisi Penyair Utama Sastra Indonesia Modern*. Jakarta: Depdikbud.
- _____. 1995. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pesu Aftaruddin, 1983. *Pengantar Apresiasi Puisi*. Angkasa Bandung.
- Semi, M. Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- _____. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.



Situmorang, B. P. 1983. *Puisi dan Metodologi Pengajarannya*. Ende Flores: Nusa Indah.

_____. 1984. *Puisi Teori Apresiasi Bentuk dan Struktur*. Ende-Flores: Nusa Indah.

Sumardi, dkk. 1985. *Pedoman Pengajaran Puisi*. Jakarta: Depdikbud.

Sumardjo, Jacob, dan Saini K. M. 1991. *Apresiasi Kesusastaan*. Jakarta: Gramedia.

Suroto. 1990. *Teori dan Bimbingan Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Tarigan, Henry, Guntur. 1991. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.

Waluyo, Herman. J. 1991. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.

Wellek, Rene, dan Austin Warren. 1990. *Teori Kesusastaan (terjemahan Melani Budianta)*. Jakarta: Gramedia.